



**FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA
MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI**

**(Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang
Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**DARTIA NASUTION
NIM. 1820100119**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA
MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang
Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DARTIA NASUTION
NIM. 1820100119**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA
MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang
Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

**DARTIA NASUTION
NIM. 1820100119**

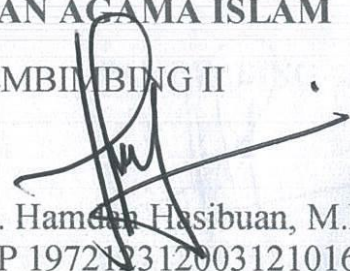


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 1972202000032002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 197212312003121016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Dartia Nasution**
Lampiran : 7 (Tujuh Exemplar)

Padangsidempuan, April 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dartia Nasution** yang berjudul: “ **Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)**”. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

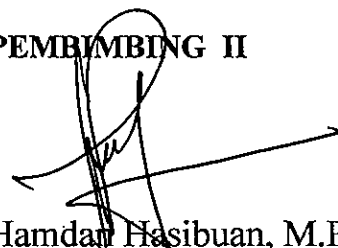
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 1972202000032002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 197212312003121016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dartia Nasution

NIM : 1820100119

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi
(Studi kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 April 2023

Saya yang menyatakan,



Dartia Nasution
NIM. 1820100119

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dartia Nasution
NIM : 1820100119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan). Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 April 2023
Pembuat Pernyataan



Handwritten signature of Dartia Nasution.

Dartia Nasution
NIM. 1820100119

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dartia Nasution
NIM : 1820100119
Semester : X (sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Sitanggiling Desa Batugodang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

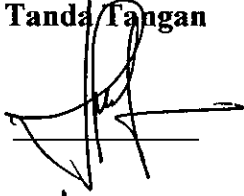
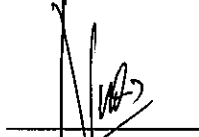


Padangsidempuan, 13 April 2023



Dartia Nasution
NIM. 1820100119

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DARTIA NASUTION
NIM : 18 201 00119
**IJUDUL SKRIPSI : FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA
MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS PADA
REMAJA UMUR 18-20 DI DESA BATUGODANG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Umum)	
3.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	
4.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Mei 2023
Pukul : 00.80 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kurangnya Minat Belajar Remaja Umur 18-20 untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)

Nama : Dartia Nasution

NIM : 18 201 00119

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dartia Nasution
NIM : 18 201 00119
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)**

Latar Belakang Masalah Penelitian ini 15 orang remaja Minat secara istilah keinginan atau ketertarikan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Secara sederhana, minat Interenst kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan sebuah keinginan yang muncul dan dimiliki oleh semua orang terhadap aktivitas atau objek yang diminati seperti remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat suatu hal yang dimiliki oleh remaja pada saat dia memiliki ketertarikan pada suatu hal. Juga sebagai daya penggerak bagi seseorang agar bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ingin diwujudkan sesuai dengan kebutuhan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana dorongan dan minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Apa saja faktor yang menyebabkan rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dorongan dan minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif model fenomenologi dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang ditetapkan orangtua dan remaja, sebagai data primer dan data sekunder adalah Kepala Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan atau minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang pertama dari segi orang tua mencari informasi tentang seputaran pendidikan, yang kedua memberi nasehat, dan yang ketiga memberikan fasilitas. Adapun faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat beberapa faktor: faktror (internal) pertama kurang motivasi dan keinginan, kedua, mandiri bekerja sedangkan faktor eksternal adalah peretama keterbatasan ekonomi dan biaya, kedua faktor lingkungan dan budaya.

Kata kunci: *Minat, Remaja, Pendidikan Perguruan tinggi*

ABSTRACT

Name : Dartia Nasution
NIM : 18 201 00119
Department/Prodi : Islamic Religious Education
Title : **Parents' Motivation in Choosing Islamic Boarding Schools as a Means of Children's Moral Development (Case Study at Mangaraja Islamic Boarding School Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae, East Angkola District)**

The purpose of this study was to determine the motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals at the Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Islamic boarding school, Angkola Timur District, to find out the pattern of moral development at the Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Islamic boarding school.

The discussion in this study is related to motivation, parents, Islamic boarding schools, the function of motivation, parents' motivation to choose Islamic boarding schools, important elements in Islamic boarding schools, moral development of children and factors that influence children's moral development.

This type of research is qualitative phenomenological models using descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The data sources determined by parents and students, as primary data and secondary data were the leaders of the Mangaraja Islamic boarding school foundation Panusunan Achir Hasibuan, dormitory administrators and teaching staff at the Mangaraja Islamic boarding school Panusunan Achir Hasibuan.

The findings in this study are: to find two motivations that form the basis of parents in choosing Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals namely. In intrinsic motivation, there are four main motivations for parents, namely: 1) So that children have a good understanding of religion, 2) To make pious and pious children who have good morals, 3) So that children have provisions for the future, 4) So that their children become hafidz /Ah. Whereas in extrinsic motivation there are two big encouragements, namely: 1) So that children are not involved in promiscuity, 2) So that children are easier to monitor. While the pattern of moral development carried out at the Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Islamic boarding school is daily activities such as congregational dhuha prayers, five daily prayers in congregation, murojaah and memorizing the Qur'an which aims to build morale with habituation methods and weekly activities such as tabligh, takhtim , yasinan and al-barjanzi.

The motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals is very good. Entering children into Islamic boarding schools can foster children's morals so that they are in accordance with Islamic religious teachings and avoid things that are prohibited by religion.

Keywords: *Parental Motivation, Islamic Boarding School, Morale, Children*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan kesehatan dan kesempatan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)”**. Atas berkah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada waktu yang terbaik.

Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tak ada gading yang tak retak. Tersadar dalam penulisan skripsi ini mempunyai kekurangan dan belum sempurna, saya berharap kepada semua pihak atau pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

“Pade-pade na sikola i”, kata-kata yang selalu diucapkan oleh Alm, Ayahanda tercinta Saparuddin Nasution dimana pada saat saya sedang melaksanakan proses penelitian ini tidak disangka dan tidak pernah saya bayakan musibah itu akan terjadi pada saya yang pada saat itu tepat pada tanggal 1 Oktober ayah saya meninggal dunia dan meninggalkan kami dan pada saat itu saya merasa hati saya sangat hancur karena kehilangan orang yang sangat saya cintai dan yang sangat mencintai saya dan pada saat itu saya merasa perjuangan saya sia-sia karna orang yang ingin saya bangkakan telah meninggal kan kami untuk selamanya tetapi di sisi lain saya berterimakasih beribu ribu terimakasih kepada Ibunda

tercinta Sariem yang selalu memberikan saya semangat agar tetap berjuang sampai skripsi saya selesai agar Alm ayah bangga karena putrinya berhasil itu yang selalu ibu saya sampaikan kepada saya dan sekali lagi saya tidak bosan-bosannya Terima kasih ayah, terima kasih telah menjadi ayah yang baik kepada kami, terima kasih telah menyayangi kami dan doakami selalu menyertaimu ayah. Terkhusus kepada ibu yang kami sayangi. Tiada kata lagi yang dapat kuhaturkan selain daripada rasa terima kasih yang mulia, terima kasih yang sedalam-dalamnya. Atas do'a dan nasehat yang engkau berikan, mudah-mudahan termasuk ke dalam barisan orang yang beruntung. Semoga Allah SWT melindungi keindahanmu dan kelembutanmu.

Melalui penulisan ini juga, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dan juga bimbingannya, sahabat dan juga keluarga semoga menjadi amal dan ibadah disisi-Nya.

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd. dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan di setiap penulisan. Sumbang pikiran, saran dan kritik yang amat berharga sejak awal pembuatan ide dalam penyusunan skripsi ini takkan pernah terlupakan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Serta Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, S.Psi. M.A.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Proram Studi Pendidikan Agama UIN Syahada Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih untuk bekal ilmu dan arahan yang diberikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah membagikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

8. Teristimewa kepada kakak saya, sumanti dan sumarni yang tak bosan memberikan semangat. Adikmu ucapkan terima kasih tak terhingga atas semua yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa juga kepada abang-abang dan adik saya tercinta, Hotma Ridoan Nasution, Rizal Martua Nasution, Syahrul Saputra Nasution, dan adik saya Andriansyah Nasution. Kepada abang-abang saya tercinta adikmu ucapkan terima kasih tak terhingga kepada kalian semua yang telah memberikan dorongan, motivasi dan cinta kasihnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan kepada adiksaya kakak ucapka terima kasih semoga kelak kamu menjadi adik yang baik dan selalu berbakti kepada orangtua dan kelak menjadi anak yang dibanggakan.
10. Teristimewa tu kakek, tu keluarga bouk, tu uwak, Tulang, Tulang dohot Ete namadung mangalehen hata sipaengot dohot nasehat tarlobi-lobi dukungan kuliah.
11. Kepada seluruh tempat instansi-instansi yang memberikan informasi dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada Kepala Desa Batugodang Mahmudin Sihombing dan kepada kepala dusun Rudi Dan Kepada teman-teman tercinta keluarga PAI 3, teman-teman KKL Desa muara pertemuan, teman-teman PLP MTs Al Ahliyah Aek Badak , dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam. Yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu serta saudara/i.

Padangsidempuan, April 2023

Penulis

Dartia Nasution
NIM 1820100119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	10
a. Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi.....	10
b. Unsur-Unsur Minat	12
c. Karakteristik Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	13
d. Jenis-Jenis Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi.....	15
e. Motivasi Bagian Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	15
1. Pengertian Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	15
2. Jenis-Jenis Motivasi.....	20
B. Remaja.....	23
C. Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi	25
D. Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi.....	30
E. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	42
F. Sumber Data.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Desa Batugodang	49
2. Letak Geografis Desa Batugodang.....	50
3. Keadaan dan Ekonomi Desa Batugodang	
4. Sarana Prasarana	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Dorongan atau minat remaja dari orangtua atau diri sendiri.....	55
2. Orangtua mencari imfo tentang seputar pendidikan agar remaja bisa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	55
3. Nasehat	56
4. Fasilitas	57
5. Faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan tinggi.....	59
C. Analisis Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jadwal Penelitian	42
Tabel 3.2 Daftar Nama Remaja yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi.....	43
Tabel 3.3 Daftar Dokumen.....	46
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Remaja yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi.....	50
Tabel 4.2 Daftar Batas Wilayah Desa Batugodang.....	51
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Penduduk Dusun Sitanggiling Desa Batugodang	52
Tabel 4.4 Daftar Jumlah penduduk Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.5 Daftar Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian.....	53
Tabel 4.6 Daftar Keadaan Keagamaan Masyarakat.....	54
Tabel 4.8 Daftar Sarana dan Prasarana Desa Batugodang.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Time Schedule Penelitian
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Hasil Observasi
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat serta berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan. Karena pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Seperti firman-nya dalam Al-Quran surah an-Najm/53: 39-40, yaitu sebagai berikut:

وَإِنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَإِنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).²

Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan sejak kecil sampai dewasa, salah satunya adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun dengan melihat kondisi yang terjadi sekarang tidak banyak remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kehidupan manusia di lihat pada fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Dalam hal ini fase perkembangan manusia tersebut yang paling penting

¹Undang-undang R.I. Nomor.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Cet.III, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), hlm.10.

²Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005), hlm. 257

yang menjadi pusat perhatian adalah pada masa remaja. Karena masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) antara masa anak-anak sampai masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya.

Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa itu memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungan terhadap prioritas hidup yang dijalannya, khususnya dalam dunia pendidikan.³ Agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itu juga ibadah manusia menjadi sempurna. Jelas di terangkan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 bahwasanya orang yang beruntung adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^٤

Artinya : “ (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁴

³Susilo K, Dwi, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23.

⁴Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm.367.

Bahkan dalam kehidupan masyarakat di era zaman sekarang banyak yang dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat. Minat adalah keinginan yang berada dalam hati seperti perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan remaja kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan minat anak remaja terhadap pendidikan tidak terlepas dari dukungan dan kesadaran serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak ada faktor penghambat apapun terhadap pendidikan anak remaja dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, seharusnya setiap anak remaja selalu melanjutkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya minat anak remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dapat mendorong atau memotivasi keterampilan untuk berusaha keras agar aktif dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal di masa yang akan datang, dan di harapkan menjadi tenaga pekerja yang handal dimasa depan.⁵

Dalam dunia pendidikan, bermutunya sebuah pekerjaan apabila remaja dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terlebih dahulu, karena dalam pendidikan perguruan tinggi yang dianjurkan bukan hanya mengajari tentang teori melainkan juga praktik. Sehingga akan memberi kemudahan untuk pekerja dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan posisi yang baik dan layak.

Dalam hal ini minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi masih mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ada yang langsung mencari kerja. Dalam dunia pekerjaan untuk menjadi seorang pegawai pada pemerintahan

⁵Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 62

harus memiliki ijazah terakhir minimal setingkat SMA dan ijazah di perguruan tinggi dengan gelar sarjana sebagai satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan pada pemerintahan. Dalam kehidupan masyarakat yang sekarang orang lebih menghargai yang kuliah di perguruan tinggi atau yang sedang menyangang gelar sarjana. Sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah penting sebagai persyaratan untuk bekerja dalam sebuah instansi atau perusahaan baik negeri atau swasta. Namun demikian banyak dari orang tua yang menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi demi memperbaiki nasib, agar kehidupan sosial ekonomi lebih meningkat dari sebelumnya. Realita dilapangan menunjukkan bahwa hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, diantaranya kebanyakan anak remaja yang terdapat di Desa Batugodang Dusun Sitanggiling untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangatlah rendah, bahkan terlihat dari tahun ke tahun. Banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah tamat SMA.

Desa Batugodang Dusun Sitanggiling mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dan lainnya. Jadi kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih tergolong rendah, sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja dan bertani, ada juga yang mencari pekerjaan dengan merantau dikota melainkan harus melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi.⁶

⁶Wawancara dengan Masyarakat Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Remaja umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Faktor

Faktor adalah “hal (keadaan Peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.”⁷ Berdasarkan pengertian diatas, faktor merupakan segala sesuatu ikut berperan serta mampu mempengaruhi sesuatu tujuan yang direncanakan.

2. Rendah Minat

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu hal atau suatu situasi yang ada sangkut paut dengan dirinya.⁸ Minat adalah

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.406.

⁸WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan P dan k*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.756.

keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan dan keinginan serta kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Adapun kurang minat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Remaja

Remaja dalam arti adolescence (Inggris) berasal dari kata latin adolescere yaitu timbul arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik, tetapi kematangan sosial, psikologis.⁹ Remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap remaja yang baru selesai tamat SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pendidikan Perguruan Tinggi

Pendidikan perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan perguruan tinggi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah sebuah lembaga yang dapat mengembangkan kemampuan remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi yaitu lembaga pendidikan formal setelah

⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Raja grafindo Persada, 2012), hlm.37

SLTA yaitu lembaga sejenis milik yayasan atau organisasi keislaman, seperti sekolah tinggi, universitas atau institut swasta milik organisasi atau yayasan tertentu.¹⁰

D. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendah minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dorongan atau minat remaja dari orang tua atau dari diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendah minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 283

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pendidikan diperguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan memotivasi bagi peneliti masyarakat lainnya.

2. Secara Praktis

1. Diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya anak remaja dalam meningkatkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, agar mudah bagi para pembaca yaitu :

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, adalah kajian teori yang terdiri dari, pengertian minat belajar dan faktor penyebab kurangnya minat belajar remaja .

Bab III, adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil dari penelitian, deskripsi penelitian, gambaran umum lokasi penelitian.

Bab V, adalah penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Secara etimologi, minat dalam bahasa Inggris yaitu Interest yang berarti menarik atau tertarik. Secara istilah, minat adalah keinginan, ketertarikan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Secara sederhana, minat (interest) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ Minat merupakan suatu hal yang dimiliki oleh remaja pada saat dia memiliki ketertarikan pada sesuatu hal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli. Minat suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹² Minat sangat erat hubungan dengan perasaan senang, bahagia, karena minat terjadi dengan sikap senang terhadap sesuatu. Secara sederhana minat berarti suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut kamus besar bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh suatu kegiatan. Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri seseorang yang

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133

¹²Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat*, (Jakarta: Pelajar. Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak.¹³ Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu rasa ketertarikan, lebih suka dan keinginan yang ada pada diri remaja terhadap suatu aktivitas seperti dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.¹⁴

Beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut H. C. Witherington mengemukakan minat adalah kesadaran seseorang, suatu objek, suatu persoalan atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya.¹⁵
- b. Menurut W. S. Winkel, berpendapat bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan remaja yang melekat serta merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.¹⁶
- c. Menurut Andi Mappiare ia berpendapat minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dan perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang

¹³Tim Penyusunan Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesi*, hlm. 584.

¹⁴Djali, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 121.

¹⁵H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, ter. M. Buchori, (Jakart: Aksara Baru, 2004), hlm. 124.

¹⁶W. S. Winkel S. J, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 105.

mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang minat yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu ketertarikan atau keinginan yang mengarahkan anak remaja pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Unsur-unsur Minat

Menurut Khairani terdapat beberapa unsur-unsur yang terkandung di dalam minat, antara lain sebagai berikut:

- a. Minat suatu gejala psikologi
- b. Adanya pemusatan perhatian dari suatu bidang kepada hal yang lain karena adanya ketertarikan
- c. Adanya perasaan senang terhadap suatu hal yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri sendiri untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.¹⁸

Dari beberapa unsur minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain:

1. Adanya perasaan senang terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Adanya fokus perhatian remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹⁷Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 62.

¹⁸Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm, 137.

3. Adanya ketertarikan remaja untuk menyukai hal-hal yang dianggap menarik bagi dirinya untuk dinikmati serta dapat mewujudkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Adanya kemauan serta dorongan yang terarah pada tujuan hidup tertentu, yang dikendalikan oleh pertimbangan akal budi pekerti.¹⁹

Berdasarkan konsep di atas maka dapat di simpulkan bahwa adanya perkembangan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. **Karakteristik Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi.**

Minat dalam diri individu remaja bervariasi seperti minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun minat juga memiliki ciri dan gaya di timbulkan oleh setiap orang yang memiliki minat, karena minat memiliki ciri atau karakteristik yang timbul pada setiap remaja. Ada beberapa karakteristik minat diantaranya sebagai berikut.

- a. Adanya rasa suka dan ketertarikan pada suatu bidang.
- b. Adanya hubungan antara diri sendiri dengan orang lain.
- c. Minat dapat di wujudkan melalui partisipasi yang dilakukan dalam suatu aktivitas.
- d. Minat tidak di miliki sejak lahir melainkan diperoleh setelah remaja.

Minat memiliki karakteristik yang memudahkan seseorang untuk melihat dan mengetahui minat seseorang terhadap suatu hal, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

¹⁹Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), hlm. 166-167.

Minat juga dapat berkembang sesuai dengan karakter remaja sendiri. Karakter minat menimbulkan sikap positif individu terhadap suatu hal atau aktivitas yang diminatinya seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi, berdasarkan keinginan dan kebutuhan.²⁰

d. Jenis-Jenis Minat

Minat seseorang dengan orang lain memiliki perbedaan terutama minat terhadap suatu hal, yang terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan minatnya. Jenis-jenis minat di bagi berdasarkan pilihan minat sebagai berikut:

- a. Realistis, pada kenyataannya banyak orang yang kurang mampu dalam menggunakan media komunikasi serta kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Investigatif, seseorang yang memprioritaskan terhadap teoritis dalam bidang keilmuan, seperti merencanakan, merenungkan, memikirkan dan lain-lain sebagainya.
- c. Artistik, karakteristik orang memiliki minat artistik adalah orang yang menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang masing-masing.
- d. Sosial, orang yang memiliki karakteristik dapat bergaul, bertanggung jawab, rasa kemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, terampil bergaul, menghindari perpecahan masalah secara intelektual, suka bermusyawarah

²⁰Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,.hlm. 183.

dalam memecahkan masalah yang terjadi, menyukai kegiatan yang bermanfaat bagi orang banyak.

- e. Enterprising, orang yang memiliki karakteristik enterprising cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan percaya diri dan pada umumnya sangat aktif.²¹

Berdasarkan jenis-jenis minat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat bergantung pada intelegensi, lingkungan sosial masyarakat, kesempatan untuk mengembangkan minat, kemampuan bawaan, keinginan keluarga dan faktor lainnya. Pada setiap jenis minat tersebut pasti dimiliki oleh setiap individu, namun memilih pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangan dan seiring berjalannya waktu serta bertambahnya usia.²²

e. Motivasi Bagian Dari Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, dimana motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya dorongan dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²³

Hamalik Oemar mengatakan bahwa, motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and antisipatory goal

²¹Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 101-102.

²²Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, ...hlm.103-104.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

reactions, artinya memotivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Memotivasi seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang di arahkan pada tujuan mencapai sasaran atau keinginan.²⁵

Nasir Usman mengungkapkan bahwa “motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”.²⁶ Jadi motif ini dapat juga diartikan sebagai apa yang menggerakkan seseorang untuk berbuat atau bertindak dengan cara tertentu atau sekurangkurangnya mengembangkan sesuatu kemauan tertentu. Terdapat dalam QS.Yusuf ayat 87 yang menjelaskan tentang larangan berputus asa yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
يُؤَيِّسُ مِنَ الرَّحْمٰنِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya:“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

²⁴Hamalik Oemar, *Peoses Belajar Mengajar*, Cetakan Kelima Belas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hlm. 73.

²⁶Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), hlm. 28.

Dapat dipahami bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan keinginan yang ada dalam diri remaja melahirkan dorongan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini diungkapkan oleh Sardirman bahwa “ motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif”.²⁷ Banyak pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Namun dalam skripsi ini hanya akan penulis uraikan beberapa hal saja.

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang pengertian motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁸
- b. Menurut Wijono Sutarto motivasi adalah sebagai sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar remaja. Bahkan mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut butuhkan. Proses ini terus berjalan sebagai suatu perputaran didalam perilaku seseorang.²⁹
- c. Menurut Sondang dan Yeni Widayastuti mengatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan atau tenaga yang merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan tenaga

²⁷Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hlm. 73.

²⁸John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.510

²⁹Wijono Sutarto, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 20-21.

yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatan yang mempunyai tujuan tertentu.³⁰

- d. Menurut Susilo mengatakan bahwa motivasi adalah faktor faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.³¹

Menurut Mc. Donald dan Hamalik mengatakan bahwa “ motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”³² Dan pengertian ini mengandung tiga unsur yang saling keterkaitan yakni:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neuro physiological” yang ada pada organisme manusia yang menyangkut perubahan energi manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, emosional yang dapat menentukan tingkah laku manusia. emosi akan menimbulkan perilaku yang spontan seperti seseorang dalam forum diskusi akan berbicara dengan suara lantang dan cepat.
- c. Motivasi akan terangsang jika adanya tujuan. motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan, dalam hal ini tujuan merupakan kebutuhan manusia dalam hidupnya. Misalnya seseorang

³⁰Sondang dan Yeni Widyastuti, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), hlm.37.

³¹Susilo K. Dwi, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 58.

³²Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 106.

ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku dan sebagainya.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri remaja yang menjadi sebab suatu tujuan, bahkan juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong remaja sehingga menjadi suatu tujuan, bahkan juga merupakan suatu rangsangan yang dapat mendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan bersemangat untuk mencapai cita-citanya. Tujuan tersebut dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Karena dengan adanya tujuan yang jelas dan disadari sehingga dapat mempengaruhi kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi.

2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi dapat dilihat dan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif tersebut sangat bervariasi. Motivasi diklarifikasi dari sisi dasar pokok dari motivasi tersebut yang mencakup:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah nilai atau gabungan dari kenikmatan dan kesenangan dalam menjalankan suatu tugas guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴Syaiful Bahri mengatakan motivasi Instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak perlu dirangsang

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hlm. 73-74

³⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hlm. 73.

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁵Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut berasal dari diri sendiri yang menuntut agar terpenuhi keinginan yang diinginkan.

Dalam pembahasannya ini yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri remaja untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi meliputi:

1. Keinginan berprestasi Prestasi merupakan hasil yang dicapai remaja ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud di sini adalah keinginan dari dalam diri remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
2. Keinginan mencapai cita-cita. Cita-cita disebut juga dengan aspirasi yang merupakan suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang berpengaruh bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang bermakna bagi seseorang. Dengan adanya cita-cita, maka remaja

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,...hlm. 149.

akan terus berusaha agar mencapai cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu remaja yang juga mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan.³⁶

Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun dari teman bergaul.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi: seperti:

- 1). Dorongan dari keluarga.
- 2). Dorongan dari teman.

Sebelum menerapkan pengetahuan mengenai motivasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, perlu kiranya diketahui pula mengenai fungsi dan motivasi tersebut. motivasi pada seseorang individu maka penerapannya akan terlaksana dengan tepat.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk melaksanakan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137

3. Menyelesaikan perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan baik.

Adapun Hamalik Oemar menyatakan bahwa, fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya suatu perilaku atau suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dilaksanakan.³⁷

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mendorong remaja agar timbulnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Remaja

Sebelum membahas mengenai remaja terlebih dahulu kita mengetahui pengertian remaja. Masa remaja adalah suatu peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

Pengertian remaja menurut istilah adalah pubertas, ada juga yang menggunakan istilah adolesensi. Remaja dalam arti adolesensi atau

³⁷Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,...hlm. 172.

“Adolescence” (dalam bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin “adulencia” yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja, terutama sekali kematangan psikologi.³⁸ Sementara itu, dilihat dari segi pandang hukum dan perundang-undang, remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.³⁹

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Psikologi perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak pubertas menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum.⁴⁰

Menurut Agoes Dariyo dalam bukunya Psikologi perkembangan remaja menyatakan bahwa remaja adalah masa peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisaran antara usia 12/13-21 tahun.⁴¹

Dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada Syaabun dan fata yang artinya pemuda. Pertumbuhan akal yang merupakan hal yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan

³⁸Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 8.

³⁹Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet. Ke-2, hlm. 10

⁴⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratma, 2002), hlm. 206.

⁴¹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 14.

waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baliq yang memisahkan antara kesempuraan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur.⁴² Remaja juga berperan sebagai generasi penerus karena mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar dapat menggantikan generasi tua yang akan datang.⁴³

Remaja berperan sebagai generasi penerus karena perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar betul-betul matang dan mantap untuk menggantikan generasi tua yang akan datang. Dengan demikian remaja yang sedang berkembang membutuhkan perhatian untuk membentuk kepribadiannya yang menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan bagi remaja yang sesuai dengan keinginan masyarakat untuk mengarahkan dan mempersiapkan remaja dalam masyarakat dan mampu mengatasi segala persoalan hidup. Minat remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan atau harapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan berusaha untuk mewujudkannya. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kehidupan sosial, budaya dan lingkungan. Seperti lingkungan keluarga, sekolah dan pola kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴²M. Abu Zahara, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet, Ke-2, hlm. 12.

⁴³Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, hlm. 47.

⁴⁴Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Semarang: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 47.

C. Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak remaja secara aktif mengembangkan potensin dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁵Bahkan pendidikan harus mampu membimbing anak didiknya terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang baik.⁴⁶Sedangkan pendapat yusuf mengatakan bahwa pendidikan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan, sehingga mencapai tujuan dan mengembangkan kualitas yang bagus.⁴⁷

Selain itu pendidikan sejalan dengan proses perubahan melalui proses sosialisasi, seleksi, latihan, penempatan individu dalam posisi tertentu di masyarakat, inovasi serta pengembangan personal dan sosial.⁴⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat memberi wawasan tentang pengetahuan kepada remaja untuk menentukan atau meningkatkan status sosial ekonomi. Artinya, bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan lebih tinggi, akan lebih tinggi pula status sosial ekonominya dalam

⁴⁵UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm,

⁴⁶ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan mengajar*, hlm. 172

⁴⁷Yusuf, *Pendidikan dan Intervestasi Sosial*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 111.

⁴⁸Suryanto, Djihad Hisyam, *Reflek dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 212.

kehidupan masyarakat. karena dengan bekal yang telah diperoleh seseorang dari lembaga pendidikan yang pernah dimasuki secara tidak langsung dapat membuka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup seseorang maupun sosial sebagaimana ditegaskan dalam (Q.S. Al-Mujadilah/58:11) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S. Al-Mujadilah/ 58:11).

Firman Allah SWT dalam (Q.S. At-Taubah ayat 122) sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat di atas menunjukkan pentingnya pendidikan dan mulianya orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Pendidikan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁴⁹ Pendidikan perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan remaja menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan.⁵⁰

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan perguruan tinggi yang berbentuk akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan universitas.⁵¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan remaja sehingga tercapai, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan remaja sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat dewasa. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pembawaan sosial yang kuat dan berwibawa untuk mengembangkan semua warga negara Indonesia menjadi manusia

⁴⁹Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 154.

⁵⁰<https://Alviant90.Wordpress.Com/Pendidikan/Sekripsi/> Di Akses Pada Tanggal, 28 Juni 2020 Jam 14:07 Wib.

⁵¹Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), hlm. 81

yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan komponen-komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebuah pendidikan formal yang diselenggarakan dalam berbagai bidang yang dilaksanakan jika seseorang sudah selesai pada jenjang pendidikan menengah atas. Bahkan Ihsan berpendapat bahwa perguruan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan anak remaja untuk menjadi anggota masyarakat atau sosial yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan.⁵²

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu tahapan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau sering disebut sebagai pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi sangat menentukan dalam persoalan untuk mencari pekerjaan. Perguruan tinggi tergolong dalam beberapa kelompok yaitu perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan perguruan tinggi ikatan dinas. Perguruan tinggi terbagi dalam berbagai pilihan yaitu pendidikan Sarjana (S-1 sampai S-3) dan lain-lainnya.

Tujuan perguruan tinggi adalah sebagai usaha membantu perkembangan remaja agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat

⁵²Ihsan F, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 131

serta agama dan menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah dan kenyataan sosial yang timbul di dalam masyarakat Indonesia.⁵³

Dengan adanya perguruan tinggi, maka remaja dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam perguruan tinggi ilmu akan dibahas sesuai pada bidang yang kita inginkan untuk mendapat pekerjaan dengan baik.

Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai pengetahuan yang terdiri atas kemampuan akademis yaitu kemampuan berkomunikasi, berpikir secara logis, kritis, sistematis, analisis, mengidentifikasi merumuskan masalah yang dihadapi. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya.

D. Faktor-faktor rendah minat remaja melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berfungsi pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Berbagai aspek dari faktor internal meliputi hal-hal sebagai berikut yakni:

⁵³Lukman, *Tujuan Pendidikan Umum Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: 2010), hlm.1

a. Fungsi kebutuhan Minat dari remaja merupakan petunjuk langsung terhadap kebutuhan anak remaja tersebut. anak remaja yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas untuk memenuhi kebutuhan.

1. Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan terhadap perasaan aman
- b) Kebutuhan agar memperoleh status
- c) Kebutuhan untuk memperoleh penghargaan.

Rasa aman adalah kebutuhan yang paling penting bagi setiap orang termasuk anak remaja. Seorang anak remaja akan menaruh minat dalam mempelajari sesuatu jika ia merasa aman dan bebas dari rasa takut yang ia rasakan. Akan tetapi jika rasa aman ini tidak terpenuhi, maka minat remaja akan menurun.

Remaja merasa diterima dan dihargai dari sebagian kelompoknya akan menambahkan motivasi dan minatnya dalam berbagai hal terutama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Demikian perasaan seseorang harus dihargai dan amat dibutuhkan setiap orang. Lingkungan sosialnya memberikan pujian terutama dikalangan keluarga. Hal itu dirasakan sebagai penghargaan sehingga memicu semangatnya bersungguh-sungguh.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan berkembang dengan baik sehingga menjadi kecerdasan yang nyata apabila kemampuan tersebut diberikan kesempatan untuk dapat disalurkan. Seperti yang dikemukakan oleh Martensi bahwa “anak-anak yang menuntut ilmu pengetahuan, yang tidak sesuai dengan bakatnya seringkali mengalami kesulitan dalam menerima apa yang dituntutnya.”⁵⁴Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminat untuk aktif dan berusaha dalam keinginan remaja.

3. Minat

Menurut Hamalik Oemar bahwa “kurangnya minat remaja menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, sehingga menghambat studinya.”⁵⁵ Minat adalah keinginan untuk memperhatikan dan melihat beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap seseorang, karena apabila seseorang tidak mendalami dan tidak ada keinginan, maka tidak ada akan timbulnya minat pada remaja.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk

⁵⁴Martensi dan Mungin Edi Wibowo, *Identifikasi Kesulitan Belajar*, (Semarang: IKIP, 1980), hlm. 16.

⁵⁵Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,..hlm. 149.

mencapai tujuan, sedangkan yang menjadi penyebabnya adalah motivasi itu sendiri sebagai dorongannya.

Menurut Slamento dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong anak agar dapat belajar dengan baik atau dapat memperhatikan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang untuk belajar.⁵⁶

5. Kesehatan

Menurut kartini kartono, keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar aktif.⁵⁷ Kesehatan berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar. Kegiatan belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya tertanggu. Selain itu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, atau juga kemungkinan adanya gangguan fungsi alat indra atau tubuhnya sehingga membuat remaja tidak bisa berkonsentrasi. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan cara selalu menjaga kondisi tubuhnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah semua faktor yang ada diluar individu, meliputi kebudayaan, keluarga, masyarakat dan sekolah, yaitu:

⁵⁶Kartini kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 3.

⁵⁷Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pelajar Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

a. Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha remaja untuk melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan.

b. Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seseorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat, maka potensinya akan terbuang.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang bertanggung jawab, norma dan tata nilai lebih mengikat sifatnya. Misalnya“ lingkungan masyarakat yang memiliki kondisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi hubungan jiwa keagamaan anak sebaliknya dalam lingkungan masyarakat kondisi seperti itu jarang dijumpai.”⁵⁸

Gambaran lingkungan masyarakat diatas memberikan pengertian, bahwa dalam masyarakat yang memiliki kondisi keagamaan yang kuat, akan dapat mendorong minat anak untuk lebih tekun dalam belajar, sementara dalam masyarakat yang cenderung untuk lebih giat

⁵⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 222.

dan tekun dengan kondisi masyarakat masing-masing.oleh karena itu minat anak lebih mengacu pada motivasi masyarakatnya.

c. Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalahuddin menyatakan bahwa keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, salah satunya orang tua. Orang tua. orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan heredity (keturunan) dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang aktif, serta rajin, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest, berpendapat sebagaimana di ikuti jalaludin dari buku psikologi Agama bahwa “ kebiasaan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat kambali tidur, anak-anak akan menerima apa yang ada dari lingkungan keluarga.”⁵⁹

Dapat dipahami bahwa rumah tangga adalah salah satu unsur terkecil dari masyarakat, Sebagai bagian dari masyarakat, dalam hubungan ini rumah tangga juga mempunyai kapasitas yang tinggi dalam rangka mengsucceskan kegiatan belajar mereka. Karena rumah tangga sebagai salah satu dari pusat pendidikan sangatlah mentukan

⁵⁹Jalaludin, *Psikologi Agama*. Cet. II,...hlm. 113

sukses tidaknya anak, bahkan rumah tanggalah yang sangat dominan dibandingkan dengan pusat-pusat pendidikan lainnya, yaitu sekolah dan lingkungan.

d. Sekolah

Disekolah anak di beri beberapa ilmu pengetahuan dan contoh yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah peralatannya, peraturannya, kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungan dapat dibentuk karakter anak.⁶⁰ Melihat pernyataan itu jelas minat anak sangat berpengaruh di sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong anak untuk lebih giat dan begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini juga dapat dilihat pada teori Hipocrates tentang perbedaan faktor internal anak sebagaimana telah di kemukakan di atas. Sebagaimana diketahui bahwa pengaruh-pengaruh tersebut lahir dalam diri pribadi anak sendiri, dan kemungkinan pula datang dari luar. Pengaruh-pengaruh yang bersifat motivasi juga bisa hadir dari pribadi anak disebut dengan motivasi intrinsik, yakni yang

⁶⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73.

mengacu pada faktor-faktor dari dalam, baik dalam tugas itu sendiri atau pada yang lain.⁶¹

Dari ulasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak adalah luas sekali. Dilihat banyak persyaratan yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan.

Jika dilihat dari segi faktor-faktor yang berasal dari luar diri, justru lebih banyak lagi, yakni berkaitan dengan unsur-unsur sosial dan juga dengan unsur-unsur alam. Unsur-unsur sosial yang didalamnya termasuk lingkungan dan masyarakat, dan budaya, bahwa pengaruh masyarakat sangat dominan terhadap kegiatan. Begitu pula budaya dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu tidak aneh bila sekumpulan masyarakat yang hidup berdekatan dengan lembaga-lembaga pendidikan justru membencinya dan tidak punya keinginan untuk merubah sikap mentalnya kearah yang positif melalui lembaga pendidikan perguruan tinggi.

Dapat dipahami bahwa sebuah rumah tangga adalah salah satu unsur terkecil dari masyarakat, jadi rumah tangga adalah bagian dari masyarakat. Sebagai bagian dalam hubungan rumah tangga juga mempunyai kapasitas yang tinggi dalam rangka mensukseskan anak atau sebaliknya. Karena rumah tangga sebagai salah satu pusat dari tri pusat pendidikan sangat menentukan sukses tidaknya anak-anak

⁶¹Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, Terjemahan Sudarsono Sudirjo dkk, Cet.V (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 216.

mereka. Bahkan rumah tanggalah yang sangat dominan dibandingkan dengan pusat-pusat pendidikan lainnya, yaitu sekolah dan lingkungan.

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah suatu hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang meliputi beberapa unsur yaitu: keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lain-lainnya.⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik), sedangkan yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik). faktor intrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan lain-lain untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

5. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosida Rambe, Tahun 2015, meneliti tentang “Analisis Penyebab Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Parigi (Sipiongot) Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Metodologi Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil pemembahas tentang penelitian adalah analisis penyebab lulusan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terdapat dua faktor yakni faktor intern dan ekstern dimana faktor

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 167.

intern yaitu karna kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, karena tidak ada minat untuk sekolah lagi, dan tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan faktor ekstern yaitu karena ekonomi yang kurang mendukung, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan pergaulan dalam masyarakat yang kurang bagus seperti bergaul dengan teman yang tidak sekolah. Setelah mengkaji penelitian diatas, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kurangnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu analisis penyebab anak lulusan SLTA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar remaja umur 18-20 untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi.⁶³

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Khoiriah Rkt, Tahun 2015, Meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Banjarmasin Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian adalah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Banjarmasin Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Faktor yang mempengaruhi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke

⁶³ Rosida Rambe, Analisis Faktor Penyebab Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi di Desa Parigi (Sipiongot) Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan), hlm. 86

perguruan tinggi yaitu karena faktor sosial ekonomi orangtua yang memadai. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan perbedaannya yaitu minat orang tua untuk melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi sedangkan penelitian ini yaitu kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁶⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Rokia Hannum Siregar, Tahun 2017, meneliti tentang “Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitian adalah Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas. Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua untuk memotivasi remaja melanjutkan keperguruan tinggi yaitu tingkat pendidikan orang tua faktor penyebab mereka menyekolahkan anaknya karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mereka menginginkan anaknya agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga lingkungan sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap anak, termasuk dalam pendidikan anak, jadi jika anak berada di lingkungan anak yang terdidik tidak tertutup kemungkinan anak tersebut memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Dan faktor jumlah

⁶⁴Siti Khoiriah Rkt, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Banjarmasin Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan), hlm. 98.

keluarga juga dapat menjadi pengaruh untuk memasukkan anaknya ke perguruan tinggi. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang minat remaja untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya yaitu menjelaskan bahwa orangtua harus memotivasi anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang kurangnya minat remaja umur 18-20 untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi.⁶⁵

⁶⁵ Rokia Hannum Siregar, Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan pola penelitian ini didekati dengan pola deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.⁶⁶ Maksudnya, menggambarkan keadaan di lapangan secara murni.

Penelitian ini berlokasi di Desa Batugodang Dusun Sitanggiling Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Desa Batugodang Dusun Sitanggiling karena lokasi tersebut memiliki masalah kurangnya minat belajar remaja umur 18-20 untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Data yang berkaitan dengan judul peneliti, Serta untuk menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian berikut ini.

⁶⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*, (Jakarta: Rosda Karya, 2003), hlm. 157

Tabel 3.1
Daftar Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					Tahun 2023
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penelitian Lapangan	✓	✓				
2.	Menyusun Laporan		✓				
3.	Bimbingan Skripsi			✓	✓	✓	
4.	Seminar Hasil						✓
5.	Revisi Seminar Hasil						✓
6.	Sidang Munaqosyah						
7.	Revisi Sidang Munaqosyah						

Sumber Data: Oleh Peneliti

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian model fenomenologi yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Nasution menjelaskan penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia sekelilingnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dan mengintegrasikan objek sesuai apa adanya.⁶⁷

Secara spesifik, Sudjana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan

⁶⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157.

penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.⁶⁸

C. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumbernya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁹ Sumber data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Orang tua, Anak Remaja dan desa Batugodang.

Tabel 3.2
Daftar Nama Remaja Yang Tidak
Melanjutkan Jenjang Pendidikan Tinggi

No	Nama	Alumni
1.	Hendri Harahap	NU Batangtoru
2.	Susi Septiani Hasibuan	SMK 1 Angkola Sangkunur
3.	Fatimah Husna	SMK 1 Angkola Sangkunur
4.	Lily Asmida Harahap	SMA Batangtoru
5.	Julianti Harahap	NU Batangtoru
6.	Rosmaini Hasibuan	NU Batangtoru
7.	Nurhamida Harahap	SMK 1 Angkola Sangkunur
8.	Hotmarina N. Ritonga	SMK 1 Angkola Sangkunur
9.	Tukmasari Harahap	SMK 1 Angkola Sangkunur
10.	Annisyah Harahap	SMK 1 Angkola Sangkunur
11.	Andi Qurrotu A'yunin	SMA Batangtoru
12.	Junita Romaito Siagian	SMA Batangtoru
13.	Wilda Putri Setia	NU Batangtoru
14.	Sumiati Harahap	NU Batangtoru
15.	Sunita Manurung	SMA Batangtoru

Sumber Data: Data Dari Kepala Desa Batugodang

⁶⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001) hlm. 62.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.308.

2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁰ Sumber data sekunder adalah sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian secara langsung mengamati apa tujuan harapan serta keinginan orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak sehingga anak dimasukkan ke pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, serta bagaimana pola pembinaan moral anak di pondok pesantren tersebut.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..... hlm.308-309.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm.308

⁷²Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka maka pewawancara dengan informan atau dengan orang yang diwawancarai dengan atau menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷³ Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁴ Adapun dokumen yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Dokumen

No	Jenis Dokumen
1.	Profil Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur
2.	Data Anak Remaja
3.	Foto Kegiatan Anak Remaja

Sumber Data: berdasarkan hasil observasi

⁷³Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 150.

⁷⁴ Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 152

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁵

2. Triangulasi

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak timpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.⁷⁷

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm.370.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm.330.

⁷⁷Abu Achmadi dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁷⁸ Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Teknik analisis dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan fenomena atau keadaan yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh data.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

b. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 336

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 341

c. Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir dan yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap penelitian berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sejarah Singkat Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur yaitu dimana pada masa itu terdapat banyak hewan yang dinamakan hewan tanggiling, pada masa itu berdirinya dusun sitanggiling tersebut terdiri dari 8 keluarga diantaranya keluarga dari bapak karim siagian, keluarga dari bapak sutan sudogoron hasibuan, keluarga bapak marajudin siagian, dan keluarga bapak dahlan hasibuan. Desa Batugodang terdiri dari beberapa dusun yang dimana peneliti memilih sala satu dusun sebagai tempat untuk penelitian khususnya di Dusun Sitanggiling. Dusun sitanggiling berdiri pada tahun 1948. Dengan beriringnya waktu maka penduduk Desa Batugodang khususnya di Dusun Sitanggilingpun semakin hari semakin bertambah banyak.⁸⁰

Tabel 4.1
Jumlah anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2020.

Jumlah Remaja Tamat SMA Tahun 2020	Remaja Yang Tidak Melanjutkan Perguruan Tinggi
Laki-laki dan perempuan	Laki-laki dan perempuan
20	15

Dokumentasi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸⁰ Karim Siagian, Nenek Moyang Dusun Sitanggiling Deasa Batugodang, *Wawancara di Rumah*, 25 September 2022.

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui jumlah anak remaja yang tamat SMA tahun 2020 laki-laki dan perempuan 20 orang, yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 15 orang, laki-laki dan perempuan, yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 5 orang, dapat di lihat bahwa remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang masih sangatlah rendah.

2. Letak Geografis Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

- a. Letak geografis Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan.

Dusun adalah bagian wilayah kerja pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala dusun. Ketentuan dan data cara pembentukan dusun biasanya tertuang dalam peraturan daerah setempat.

Dusun Sitanggiling Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki batas wilayah pada table berikut :

Tabel 4.2
Batas wilayah Dusun Sitanggiling
Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Batasan Wilayah	Nama Tempat
1	Sebelah Utara	Desa Bandar Tarutung
2	Sebelah Selatan	Desa Aek Pardomuan
3	Sebelah Barat	Desa Aek Pardomuan
4	Sebelah Timur	Desa Perkebunan Sangkunur

Sumber : Data dari Kepala Dusun Sitanggiling Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.⁸¹

a. Keadaan Geografis Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Secara keseluruhan di dusun sitanggiling desa batugodang terdiri dari 590 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 319 jiwa dan perempuan berjumlah 271 jiwa engan jumlah kepala keluarga 148 KK.

2. Komposisi penduduk menurut usia

Untuk melihat atau mengungkapkan keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah segi usia, ekonomi, agama yang dianut dan pendidikan secara keseluruhan. Keadaan masyarakat berdsarkan kelompok usia dapat dilihat dalam table berikut:

⁸¹Mahmuddin Sihombing, Kepala Desa Batugodang, *Wawancara di Kantor Desa Batugodang 15 Oktober 2022*

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Dusun Sitanggiling
Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkuning
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang
1	< 1 Tahun	11 Orang
2	1-4 Tahun	17 Orang
3	5-14 Tahun	150 Orang
4	15-18 Tahun	40 Orang
5	18-60 Tahun	361 Orang
6	> 60 Tahun	31 Orang
	Jumlah	610 Orang

Sumber: Data dari kepala Dusun Sitanggiling Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkuning Kabupaten Tapanuli Selatan.⁸²

- 1) Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Dusun Sitanggiling
Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkuning
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Orang
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	12 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	247 Orang
3	SMP	156 Orang
4	SMA	105 Orang
5	Sarjana S1	5 Orang

Sumber: Data dari kepala Dusun Sitanggiling Desa Batugodang..

- 2) Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Dusun Sitanggiling adalah petani. Jenis perkebunannya adalah sawit dan kebun karet, yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

⁸² Mahmuddin Sihombing Kepala Desa Batugodang, *Wawancara di Kantor Desa Batugodang 15 Oktober 2022*

Tabel 4.6
Keadaan Masyarakat Dusun Sitanggiling Desa Batugodang
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	PNS	0,12 %
2	Wiraswasta	0,67 %
3	Petani	1,07 %

Sumber: Data dari kepala Dusun Sitanggiling Desa Batugodang.

3) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Masyarakat Dusun Sitanggiling seluruhnya menganut agama Islam.

Berikut tabel keadaan keagamaan Dusun Sitanggiling:

Tabel 4.7
Keadaan Keagamaan Dusun Sitanggiling

No	Agama	Persentase
1	Islam	100 %
2	Non Muslim	0 %

Sumber: Data dari kepala Dusun Sitanggiling.⁸³

3. Keadaan dan Ekonomi Desa Batugodang

Berawal dari sekelompok yang berasal dari daerah setempat yang membangun sebuah pemukiman yang kecil Dengan potensi yang ada pada Desa Batugodang dengan bertani, masyarakat desa batugodang mata pencarian adalah petani. keadaan alam yang dialiri oleh sebuah perkebunan, sehingga masyarakat desa batugodang lebih mengutamakan dibidang bertani. Bertani merupakan mata pencarian masyarakat desa batugodang untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi sangat lah rendah, bahkan dapat dilihat dari tahun ke tahun.

⁸³ Mahmuddin Sihombing Kepala Desa Batugodang, *Wawancara di Kantor Desa Batugodang 18 Oktober 2022.*

4. Sarana dan prasarana

Desa Batugodang memiliki sarana yang digunakan, seperti Masjid Nurul Iman, mushola dan kantor kepala desa, masjid digunakan untuk melaksanakan ibadah. Dan sarana lainnya digunakan untuk kegiatan lainnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Daftar Sarana Dan Prasarana
Desa Batugodang

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	1
3.	Kantor kepala sekolah	1

Sumber Data: Data Administrasi Desa Batugodang

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap remaja yang diberikan oleh orang tua maupun yang lainnya, baik dalam hal bekerja atau pun hal yang lain, sehingga minat anak remaja dalam mencapai tujuan yang diinginkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

“saya sebagai orang tua mencari informasi tentang pendidikan dengan berbagai cara supaya dapat memberi informasi kepada anak dan memberi pengertian seputaran pendidikan, dan juga melalui tetangga dan teman-teman yang lain, agar mempermudah dan minat terhadap pendidikan perguruan tinggi.”⁸⁴

Selanjutnya hal ini juga disampaikan oleh orang tua di desa batugodang mengungkapkan bahwa:

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar orang tua anak remaja di Desa Batugodang tanggal 22 Oktober 2022.

“Saya sebagai orang tua juga mencari info melalui saudara saya yang ada dikota-kota tentang seputaran pendidikan ke perguruan tinggi, agar saya bisa memilih yang cocok dan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak saya, dan saya juga mendukung keinginan anak saya dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.”⁸⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap pencapaian cita-cita anak, juga merupakan motivator untuk anak dalam membangkitkan minat remaja supaya bersemangat dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga anak tersebut dapat memahami betapa pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dizaman sekarang.

2. Nasehat

Selain itu juga motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya sebagaimana pernyataan berikut ini oleh orang tua gampong ujong pulo rayeuk menyatakan bahwa sebagai berikut ini:

“Saya sebagai orang tua memberikan nasehat supaya dia mau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan saya juga memberikan pemahaman terhadap pendidikan perguruan tinggi bahwa sangat penting, setelah tamat SMA, dimana dia akan bekerja. Itulah yang saya lakukan kepada anak saya agar termotivasi mau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.”⁸⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan sepenuh hati memberikan nasehat kepada anaknya agar tertarik melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sehingga memberikan kemudahan anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memudahkan anak remaja dalam mencari lapangan kerja.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul orang tua di Desa Batugodang pada tanggal 23 Oktoberber 2022.

⁸⁶Hasil wawancara dengan orang tua Bapak Mahmud di Desa Batugodang pada tanggal 23 Oktober 2022.

Dari sisi lain ada juga orang tua remaja juga yang menyatakan bahwa bahwa:

“Motivasi yang telah saya berikan kepada anak saya, dengan memberikan contoh kepada anak saya tentang kesuksesan orang-orang yang telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan contoh yang telah saya sampaikan supaya anak dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.”⁸⁷

Dalam hal ini juga diperkuat oleh orang tua yang telah menguliahkan anaknya berikut:

“Yang saya lakukan terhadap anaknya memberikan contoh orang yang sudah sukses setelah kuliah dan memberikan nasihat dan pemahaman yang baik terhadap anak saya, saya lakukan itu berulang-ulang dan hasilnya anak saya mau melanjutkan ke perguruan tinggi.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya dilakukan dengan cara memberi contoh orang-orang yang telah sukses dan memberikan nasihat kepada anak untuk menumbuhkan minat untuk melanjutkan ke pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Fasilitas

Selain itu orang tua juga memberikan gambaran kepada anak agar anak merasa senang dengan dunia pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan orang tua memberikan semua fasilitas agar semangat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Sebagian orang tua yang menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dia memberikan segala fasilitas untuk keperluan anaknya selama mau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.”⁸⁹

⁸⁷Hasil wawancara dengan orang tua Bapak Herman di Desa Batugodang pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁸⁸Hasil wawancara dengan orang tua Ibu Nadiya di Desa Batugodang pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁸⁹Hasil wawancara dengan orang tua Ibu Sari di Desa Batugodang pada tanggal 25 Oktober 2022.

Sebagian motivasi juga berasal dari diri sendiri anak remaja, dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh anak remaja di Desa Batugodang bahwa:

“Melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi adalah cita-cita semua anak, agar bisa mencapai cita-cita yang ingin diwujudkan, motivasi untuk diri sendiri dengan cara belajar sebaik-baiknya, agar mendapat peluang beasiswa, untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.”⁹⁰

Ada juga sebagian yang berpendapat tentang seputaran melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang diungkapkan oleh remaja di Desa Batugodang bahwa:

“Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bisa mempermudah kita untuk mencari peluang kerja, sedangkan dijamin sekarang orang-orang lebih membutuhkan yang berijazah untuk menerima pekerja, Sehingga ada rasa ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.”⁹¹

Disini Desa Batugodang juga memperkuat pendapat yang menyatakan

bahwa:

“Bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi itu memang sangat bagus untuk anak-anak remaja sekarang, supaya mereka lebih mengarah kemana kedepannya, sedangkan yang tidak melanjutkan pendidikan mereka lebih susah dalam mencari kerja. Yang bisa dikerjakan hanyalah kerja buruh seperti petani dan lain-lainnya.”⁹²

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa

melanjutkan pendidikan keperguruan itu memang sangat penting dan berguna untuk masa depan anak-anak tersebut, karena bisa mempermudah untuk melanjutkan kehidupan kedepan.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Deni Remaja c pada tanggal 26 Oktober 2022.

⁹¹Hasil wawancara dengan muntasir anak Remaja di Desa Batugodang pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁹²Hasil wawancara dengan Kepala Desa Batugodang pada tanggal 29 Oktober 2022.

4. Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Minat adalah kesadaran seseorang dalam menetapkan pilihan dan rasa tertarik terhadap sesuatu bidang yang diminati. Dalam hal ini tentu adanya hambatan dalam meningkatkan minat remaja yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi sehingga sangat memprihatinkan pada anak-anak remaja yang sekarang, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batugodang mengatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting apalagi untuk jaman sekarang wajib belajar dari usia dini sampai usia dewasa tetap melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi, bahkan harus kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana. Bahkan dalam mencari kerja yang diprioritaskan adalah yang berijazah SI, namun sayangnya banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Meskipun ada yang lanjut tapi masih sedikit dibandingkan dengan anak yang tidak lanjut kuliah.”⁹³

Dalam hal ini Kepala Bapak Supardi juga memberi pendapat bahwa:

“Pendidikan pada umumnya memang dikatakan sangat penting terhadap anak remaja, yang namun sebahagian dari anak-anak remaja disini ada yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi atau tidaknya itu kembali lagi pada kondisi dan keadaan orang tua, sebab ekonomi orang tua rendah banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.”⁹⁴

Masih banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah mereka tamat SMA. Minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi terlihat sangat menurun mengingat jumlah anak yang tidak melanjutkan lebih banyak dari pada anak-anak yang

⁹³Hasil wawancara dengan Kepala Desa Batugodang Bapak Mahmud pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Supardi di Desa Batugodang pada tanggal 30 Oktober 2022.

melanjutkan. Anak remaja yang tidak melanjutkan biasanya langsung mencari pekerjaan atau menjadi petani untuk membantu orang tua mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Desa bahwa:

“Anak remaja yang ada di Dusun sitanggiling Desa Batugodang yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi biasanya langsung mencari kerja, karena mayoritas di Desa Batugodang berprofesi petani jadi mereka langsung langsung bekerja sebagai petani setelah tamat SMA untuk membantu orang tua.”⁹⁵

Dalam hal ini penyebab menurunnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi tentunya tidak terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi anak remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang timbulnya dari diri sendiri (internal) maupun yang datang dari luar diri (eksternal).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Batugodang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sebagaimana berikut ini:

“Banyak sebabnya kenapa hanya anak remaja disini tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satunya yang umum itu karena faktor ekonomi orang tuanya. Biaya sekolah kan tidak sedikit, nah itu yang membuat orang tua kesulitan untuk menyekolahkan anaknya, apalagi masyarakat disini kebanyakan kerjanya jadi petani.”⁹⁶

Untuk memperkuat pendapat diatas Bapak Puli Nasution juga memberi pendapat bahwa:

⁹⁵Hasil wawancara dengan Supardi di Desa Batugodang pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Kepala Desa Batugodang Bapak Mahmud pada tanggal 30 Oktober 2022.

“Anak remaja sebagian yang ada di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang sudah nikmat menghasilkan uang melalui kerja jadi petani dan lain-lainnya, sehingga mereka lebih cenderung mencari uang saja ketimbang harus melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.”⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa menurunnya minat anak remaja dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi adalah berdasarkan faktor keluarga, ekonomi dan juga dari lingkungan. Faktor rendah minat remaja untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Kurang Motivasi dan keinginan

Motivasi dan keinginan adalah dua hal yang saling keterkaitan keduanya yang ada dalam diri setiap manusia. Ada juga anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan kurangnya motivasi atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan remaja wirna di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang mengatakan bahwa:

“Saya tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi memang karena kemauan saya sendiri sekolah cukup samapai tamat SMA. Bahkan lebih senang langsung mencari uang lewat usaha orang tua sendiri . bahkan orang yang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi juga belum tentu mudah untuk mencari kerja.”⁹⁸

Kasus serupa terjadi juga pada remaja di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang mengatakan bahwa :

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Puli Nasution di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 30 Oktober 2022

⁹⁸Hasil wawancara dengan Wirna remaja di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 1 november 2022.

“Saya juga tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena saya merasa hanya membuang waktu . Disamping itu orang tua juga tidak melarang untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Saya lebih senang bekerja dan tidak mengeluarkan biaya apapun, sehingga tidak membuat orang tua menjadi susah dan beban terhadap saya.”⁹⁹

Dalam hal ini wawancara dengan Bapak Manto di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang juga memperkuat pendapat mengatakan hal yang sama bahwa :

“Sebenarnya saya suka kalau anak remaja meanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, tapi selaku kita orang tua juga tidak bisa memaksakan kehendaknya sangat di sayangkan, kalau dia mau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dapat mempermudah untuk mencari kerja.”¹⁰⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi juga disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak termotivasi, dan tidak ada keinginan yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Mandiri kerja

Dari hasil wawancara dengan Dani yang mengatakan bahwa tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi karena alasan ingin kerja mandiri untuk mencari uang.

“Waktu tamat SMA saya sempat kepikiran mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tapi tidak jadi karena belum punya biaya. Orang tua saya adalah seorang pelaut. Makanya saya mencari kerja untuk mengumpulkan uang, tapi saya sudah betah dengan pekerjaan saya, kalau dipikir-dipikir untuk melanjutkan pendidikan

⁹⁹Hasil wawancara dengan Darma remaja di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 1 november 2022.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Bapak Manto orang tua anak remaja di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 2 november 2022.

diperguruan tinggi butuh banyak uang, lebih baik langsung kerja cari uang.”¹⁰¹

Hal yang sama juga terjadi dengan yeni anak remaja di Desa Batugodang yang mengatakan bahwa:

“Tamat SMA saya memang rencana mau lanjut melanjutkan pendidikan perguruan tinggi tapi bingung bagaimana caranya bisa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, karena modal belum punya , minta sama orang tua juga tidak mampu, akhirnya saya lebih memilih cari kerja dari pada nganggur.”¹⁰²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat anak remaja menurun terkait dengan keadaan ekonomi orang tua akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari kerja. Selain itu, ada beberapa anak remaja yang telah merasa bosan dengan menuntut ilmu dan berpikir bahwa masih banyak orang yang menjadi pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi. Anak remaja yang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat terjun ke dunia kerja banyak. Sehingga tidak mengherankan bila selesai tamat SMA banyak anak yang lebih berminat kerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini ada juga faktor yang datang dari luar diri (eksternal) penyebab menurunnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terdiri dari beberapa faktor:

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Dani anak remaja di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 2 november 2022.

¹⁰²Hasil wawancara dengan yeni anak remaja di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 2 november 2022.

1. Keterbatasan ekonomi dan biaya

Faktor yang paling mempengaruhi menurunnya minat anak remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi. Biaya pendidikan mahal, apalagi kuliah di kota yang serba mahal tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga menyebabkan banyak orang tua yang tidak memberikan anaknya izin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi perekonomian masyarakat Dusun Sitanggiling Desa Batugodang yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang berpenghasilannya standar, sehingga membuat banyak anak remaja yang putus sekolah setelah tamat SMA.

Dalam hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Nurman di Desa Batugodang menyatakan bahwa:

“Masyarakat disini umumnya berprofesi sebagai petani, dan lain-lain. mereka ada yang mengelola lahan sendiri ada juga yang hanya mengelola lahan milik orang lain. Sehingga pendapatan mereka dibidang cukup untuk sehari-hari. Bagi perekonomiannya bagus, tidak jadi masalah untuk memberikan anak pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.”¹⁰³

Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat dari Bapak Indra yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata masyarakat memang kesulitan dalam memberikan anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, karena perekonomian masyarakat tidak selamanya stabil tentang keuangan, jadi untuk mencapai cita-cita anaknya dalam melanjutkan pendidikan

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Nurman di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

keperguruan tinggi butuh usaha yang ekstra supaya mampu dalam membiayai.”¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan anak remaja keperguruan tinggi yaitu masalah perekonomian orang tua. Karena takut putus pendidikan ditengah jalan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh anak remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena persoalan biaya.

Dari hasil wawancara dengan Ayu mengatakan bahwa:

“Saya ingin sekali melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tapi dilarang orang tua saya karena tidak mampu untuk membiayakan saya untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi,. Karena orang tua sudah tidak sanggup lagi untuk bekerja.”¹⁰⁵

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan orang tua remaja

Bapak Parlin yang mengatakan bahwa:

“Anak saya ingin sekolah tapi terkendala di biaya. Saya bekerja sebagai petani yang berpenghasilan tidak banyak, tidak hanya harus menanggung biaya anak saja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tapi rumah tangga juga, apalagi kehidupan sekarang serba mahal.”¹⁰⁶

Sama seperti yang disampaikan oleh orang tua dari Remaja Ida Sari di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang juga mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Bapak Indra di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ayu di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bapak Parlin di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

Sekarang biaya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi serba mahal, hidup dikota semua serba dibeli, belum tempat tinggal, biaya sekolah juga jadi tentu tidak dibolehkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan dari semuanya bahwa persoalan biaya adalah faktor utama dari segala sumber, bahkan orang tua juga sulit dalam membiayai anak yang melanjutkan pendidikan karena pendapatan sedikit sedangkan pengeluaran banyak.

Sama halnya juga dengan kasus yang dialami oleh anak remaja Ali yang keinginann untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, yang mengungkapkan bahwa:

“Dari dulu cita-cita untuk kuliah, tapi mau bagaimana orang tua tidak punya biaya untuk memberikan saya pendidikan dalam melanjutkan keperguruan tinggi, terpaksa cuma sampai tamat SMA saja.¹⁰⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh remaja Gunawan yang mengatakan bahwa:

“Saya mau sekali kuliah apalagi ada beberapa teman yang kuliah. Tapi bapak sama ibu bilang hanya sampek SMA saja.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas, faktor ekonomi adalah biaya pendidikan yang mahal menyebabkan anak remaja di gampong ujung pulo rayeuk dan ujung pulo cut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Ida Sari di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan remaja Ali di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan remaja Gunawan di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

2. Faktor lingkungan dan budaya

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kekompakan. Dari hubungan dengan lingkungan ternyata mempengaruhi pola pikir dan minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan remaja Andri di Desa Batugodang mengatakan bahwa:

“Minat untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tidak telalu tergiur, karena ada juga teman yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah taman SMA, kami lebih memilih merantau untuk mencari kerja.”¹¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan remaja Reni di Desa Batugodang yang mengatakan bahwa:

“Setelah tamat SMA saya langsung cari kerja dikota, juga langsung dapat kerja. Masih banyak lowongan kerja yang untuk tamatan SMA apalagi di kota. Dulu waktu cari kerja juga dicarikan sama teman yang duluan kerja disana bekerja sebagai kariyawan dan IRT.”¹¹¹

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa temannya pada umumnya juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka juga bekerja dikota sebagai karyawan ditoko atau pembantu rumah tangga. Teman kerja juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam mencari kerjapun selalu bersama hal ini menunjukkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor

¹¹⁰Hasil wawancara dengan remaja Andri di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

¹¹¹Hasil wawancara dengan remaja Reni di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

lingkungan dan pergaulan. Usia remaja dimana sosial dan pengaruh dari teman sebaya merupakan hal yang penting.

Dalam hal keputusan anak banyak yang dipengaruhi oleh teman sebayanya salah satunya ketika melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Selain itu kehidupan masyarakat di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang masih dikategorikan belum maju, juga dapat mempengaruhi mengapa banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak setinggi-tingginya, terutama kalau anak perempuan seperti yang diungkapkan oleh orang tua remaja Bapak Rizal di Desa Batugodang yang mengatakan bahwa:

“Kuliah itu butuh banyak biaya, makanya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi apalagi yang anak perempuan, rugi disekolahkan tinggi-tinggi anak perempuan nanti kalau dia menikah kita orang tuanya juga ditinggalkan. Orang tua disini juga masih minim dalam memberikan pendidikan anaknya apalagi untuk anak perempuan.”¹¹²

Wawancara tersebut menunjukkan selain faktor biaya, faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk meningkatkan minat anak remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, sehingga banyak anak remaja yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi

¹¹²Hasil wawancara dengan remaja Bapak Rizal di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang pada tanggal 3 november 2022.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa motivasi penting terhadap anak adalah orang tua yang memiliki peran penting terhadap cita-cita yang ingin diwujudkan oleh anak remaja. Motivasi merupakan salah satu acuan penting dalam meningkatkan minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bahkan di Dusun Sitanggiling Desa Batugodang sebaaian ada yang mampu dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, yang namun mereka lebih memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

1. Dorongan atau motivasi remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Bakongan Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi minat remaja yang diberikan oleh orang tua dan diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Orang tua mencari informasi tentang seputaran pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua ikut mencari informasi tentang pendidikan ke perguruan tinggi, agar dapat membangkitkan atau menggerakkan minat anak remaja dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mempermudah anak dalam menentukan kemana akan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

b. Nasehat

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang berasal dari diri atau dari luar diri yaitu dorongan memang yang berasal dari hati. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa nasehat yang baik, bahkan memberikan contoh orang yang telah sukses, memberikan pandangan dan pemahaman tentang pendidikan itu sangat penting. Motivasi lah yang selalu diberikan oleh orang tua supaya tumbuh minat anak un tuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

c. Fasilitas

Orang tua melakukan segala cara dan upaya agar anak nya memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dengan cara memberikan fasilitas kebutuhan yang diperlukan, supaya anak tersebut lebih bersemangat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

2. Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan

Semua bentuk proses dalam menumbuhkan minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tentunya menghadapi hambatan ataupun tantangan. Hambatan merupakan bagian dari proses yang dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap suatu minat remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Menyangkut dengan rendah minat remaja dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Kurang motivasi dan keinginan

Motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi disebabkan kurangnya motivasi dan keinginan diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Karena minat remaja sangat berpengaruh terhadap kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, rendahnya kesadaran minat remaja dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sehingga dipengaruhi oleh pola pikir dan motivasi anak itu sendiri. Sehingga keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurun, sikap pesimis yang tertanam pada pola pikir anak sangat mengecewakan sehingga mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan tinggi menghabiskan waktu, tenaga, pikiran. Hal ini lah yang tertanam dalam pola pikir anak remaja.

Pola pikir masyarakat yang dimiliki sekarang mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hal yang tidak penting, untuk apa kuliah yang tinggi-tinggi ujung nya jadi pengangguran juga, begitulah cara pola berpikir di yang ditanamkan pada masyarakat di Desa Batugodang.

2) Mandiri kerja

Banyak anak remaja yang yang beranggapan bahwa bekerja , dan lain-lainnya merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran

yang mendalam seperti halnya belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari sudut pandang mereka bahwa mengenai pendidikan perguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya. Sehingga mereka menamkan nilai-nilai sosial yang menilai bahwa mencari kerja setelah tamat SMA lebih baik dari pada harus melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya.

b. Faktor eksternal

1) Keterbatasan ekonomi dan biaya

Hambatan yang paling utama dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua yang rendah, padahal setiap orang memiliki cita-cita untuk dapat mewujudkan cita-citanya sampai melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tetapi memiliki keterbatasan biaya. Untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi yang rendah sehingga menghalangi keinginan anak remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Faktor lingkungan dan budaya

Lingkungan dapat menjadi pengaruh perkembangan mental dan perilaku anak remaja, bahkan lingkungan menjadi salah satu bagian yang membentuk perkembangan anak remaja. Sehingga dengan adanya interaksi dengan berbagai macam anak remaja dapat terpengaruh oleh hal yang negatif dan yang positif. Orang tua tidak bisa selalu mengawasi pergaulan anak di lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan

yang terdekat itulah yang mempengaruhi minat para remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian (sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya). Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang dimulai selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas, keterbatasan peneliti dalam menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara. Hal tersebut mungkin juga mempengaruhi data yang diperoleh maka cara mengatasinya yaitu dengan cara mewawancarainya dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan

1. Dorongan atau Minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan ada mencakupi beberapa hal: *pertama* : Orang tua mencari informasi tentang seputaran pendidikan, *kedua* : Nasehat atau masukan, ketiga: memfasilitasi segala hal.
2. Faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan melalui faktor internal yaitu *pertama*: Kurang keinginan atau minat dalam diri, *kedua* : Mandiri bekerja. Sedangkan faktor eksternal adalah pertama: keterbatasan ekonomi dan biaya, *kedua*: Faktor lingkungan dan budaya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam hal ini, ada beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada pihak sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan agar mampu mengenali dan mengidentifikasi kemampuan sesuai bakat dan minat anak, sehingga anak remaja dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Bagi anak remaja diharapkan agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Bagi peneliti sendiri agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji berbagai permasalahan anak setelah melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tarmizi Tanjung, 2019. *Problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, Desa hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*.
- Aurrahman, 2014. *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Chalidjah Hasan, 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhma.
- Departemen Agama, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Departemen Agama RI, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Desika, Sumarniqori'ah sani dan M. rizkqi surya w. 2018. *Pelayanan sosial remaja putus sekolah*, Malang: inteligensia media.
- Djali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri .2004, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoretis psikologis)* Jakarta: Rajawali Pers.
- Erliantini, 2010. *Pengaruh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak*, pamekasan: STAI AI Khairat.
- Juliansyah Noor, 2012. *Motodologi penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, Bandung: cv. Mandar Maju.
- Leatar, Crow d., & Crow, Alice. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya.
- M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mahmuddin Sihombing, 2022. Kepala Desa Batugodang, *Wawancara di Kantor Desa Batugodang*.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Miko, Sastra.2020. *Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi: Perspektif Manajemen Pemasara*, Surabaya:Hak Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Ramaja Rosdakary.
- Muhibbin Syah, 2003.*Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ni'matuzahroh dan Susanti.2018. *Teori Dan Aflikasi Dalam Psikologi*, Malang: Hak Cipta.
- Prasetyo, Herry. 2019. *Mencetak Anak Hebat Di Era Modren*, Bandung: Hak Cipta.
- Rambe, Rosida. 2015. Analisis Faktor Penyebab Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi di Desa Parigi (Sipiongot) Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rkt, Siti Khoiriah, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya Ke Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Banjarmasin Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Saifutdin Azwar, 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh Marzuki, 1993. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, Kurikulum untuk Abad ke 21*.
- Sastraraj, M., 1981.*Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*,Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman, A.M. 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Rokia Hannum. Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi* , Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

- Sopwandin, Iwan. 2021. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Hak Cipta.
- Surbakti, E., B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta: Hak Cipta.
- Surdawan danim, 2017. *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetensi, dan Praktiknya*, Jakarta: Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Hak Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sisdiknas Pendidikan Nasional*, Jakarta Sinar grafika.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 2005, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali.

Lampiran 1

Pedoman Observasi Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kurangnya Minat Belajar Remaja Umur 18-20 untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan)”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Orangtua remaja yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Remaja umur 18-20 yang kurang berminat untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Ket
1.	Orangtua remaja yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati cara orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak yang kurang berminat untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi2. Mengamati hal apa yang bisa menjadi penghambat minat belajar remaja untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi3. Mengamati apakah faktor yang menjadi penghalang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi4. Mengamati apakah orangtua menanyakan kegiatan sehari- hari anak5. Mengamati Apakah orangtua membatasi pergaulan anak	
2.	Remaja Umur 18-20 yang kurang berminat untuk melanjutkan jenjang pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Keadaan dan kondisi remaja2. Memperhatikan apakah anak mendengarkan motivasi yang di sampaikan orangtuanya3. Mengamati kegiatan remaja	

	ke perguruan tinggi	4. Mengamati sikap remaja 5. Mengamati permasalahan remaja	
--	---------------------	---	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : Dartia Nasution
Nim : 1820100119
Tempat/Tanggal Lahir : Sitanggiling, 13 November 1999
Alamat : Sitanggiling
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

B. Pendidikan

SD : SD Negeri 101309 Batugodang, tahun
2012
MTS : SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur, Tahun 2012
MA : MAS NU Batangtoru, Tahun 2018
Perguruan Tinggi : Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Prodi PAI Tahun 2018

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Saparuddin Nasution
Ibu : Rasiem

Lampiran 4

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA DESA



Wawancara dengan ibu Rizna



Wawancara dengan bapak hotma



Wawancara dengan remaja roslina



Wawancara dengan remaja andri, gunawan dan edi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2805 /In.14/E.1/TL.00/09/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dartia Nasution
Nim : 1820100119
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitanggiling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kurangnya Minat Belajar Remaja Umur 18-20 untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Umur 18-20 di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 21 September 2022
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lis Yulianti Sy. fri Ja Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200304 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
DESA BATUGODANG

Kode Pos : 22774

Nomor : 13 /KD-BG /AS/II/2022
Lamp : -
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Batu Godang, 22 Oktober 2022

Kepada yth :
Dekan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan nomor :B-2337 /In.14/E.1/TL.00/08/2022 Tanggal 11 Agustus 2022 Perihal Izin Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama : **DARTIA NASUTION**
NIM/TM : 1820100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Kurangnya Minat Belajar Remaja Umur 18-20 untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi
(Studi Kasus Pada Remaja Umur 18-20 untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
Waktu Penelitian : 22 September 2022

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikianlah surat balasan dari kami, Agar dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Desa Batugodang

Muhmuddin Sihombing